

BAB V

PENUTUP

5.1 Keimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik sosial ekonomi penduduk, besarnya bangkitan perjalanan serta potensi penggunaan angkutan umum massal pada wilayah Kabupaten Bangka adalah sebagai berikut :
 - a. Sebanyak 18,4 % responden memiliki mobil, 71,8% rata-rata responden memiliki motor, 1,3% memiliki sepeda tak bermotor dan 8,6 % responden menggunakan kendaraan lainnya.
 - b. Maksud perjalanan responden paling banyak adalah bekerja dengan persentase 52,1%, kemudian 12,6% urusan keluarga/rekreasi, 15,1% sekolah, dan 20,2% lainnya.
 - c. Biaya transportasi keluarga per bulan yang memiliki persentase paling tinggi adalah 80,6% yaitu kurang dari Rp.500.000 dan persentase pengeluaran biaya transportasi keluarga per bulan yang paling rendah adalah 1,8% yaitu antara Rp.3.000.000 - 4.000.000.
 - d. Prosentase pendapatan responden paling tinggi adalah 35,3% responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 1.500.000 – 2.500.000, kemudian 25,9% responden memiliki pendapatan antara Rp. 5.000.000 - 7.500.000, 19,6% responden memiliki pendapatan lebih dari Rp. 20.000.000, 6,5% memiliki pendapatan kurang dari Rp.500.000 dan yang terakhir 0,8% responden memiliki pendapatan antara Rp. 2.500.000 – 5.000.000.
 - e. Dari 397 sampel yang diambil, sebanyak 74,6% (296 orang) responden berminat untuk beralih dari kendaraan yang digunakan saat ini menggunakan angkutan umum massal dan 25,4 % (101 orang) responden tidak bersedia beralih menggunakan angkutan umum

massal.

- f. Persebaran alamat responden yang memiliki prosentase paling besar adalah di Sungailiat 43,39%, kemudian Mendo Barat sebesar 21,75%, Pemali 13,37%, Merawang sebesar 13,30% dan Puding Besar sebesar 8,19%.
 - g. Berdasarkan fasilitas yang diinginkan yaitu sebagian besar mengharapkan kendaraan dilengkapi fasilitas AC, TV, dan tidak berdesakan.
 - h. Besarnya bangkitan perjalanan yang memiliki persentase paling besar adalah Sungailiat yaitu 41,56%, kemudian diikuti oleh Mendo Barat dengan persentase 21,66%, Merawang 35%, Pemali 13,35%, dan Puding Besar sebesar 10,08%.
2. Sistem operasional angkutan umum massal yang dapat diterapkan pada wilayah Kabupaten Bangka adalah sebagai berikut :
- a. Dari 5 trayek angkutan umum massal yaitu Trayek T-1 lintasan Sungailiat - Pangkalpinang, Trayek T-2 lintasan Bakam - Pangkalpinang, Trayek T-3 lintasan Sungailiat – Puding Besar, Trayek T-4 lintasan Saing – Puding Besar, dan T-5 Lintasan Menduk–Petaling–Penagan. Berdasarkan potensi jumlah penumpang pada masing-masing trayek ditetapkan *headway*-nya 10 menit, waktu siklusnya antara 90 s/d 245 menit.
 - b. Kebutuhan kendaraan setiap *shift* yaitu 15 buah kendaraan pada trayek Sungailiat – Pangkalpinang (T-1), 15 buah kendaraan pada trayek Bakam – Pangkalpinang (T-2), 12 buah kendaraan pada trayek Sungailiat – Puding Besar (T-3), 9 buah kendaraan pada trayek Saing – Puding Besar (T-4), dan 24 buah Kendaraan pada trayek Menduk–Petaling–Penagan (T-5).
 - c. Pelayanan angkutan umum massal ini berlaku untuk umum. Waktu pelayanan didesain selama 17 jam/hari yang terbagi dalam 3 shift.

Shift I beroperasi mulai pukul 05.00 s/d 08.00 dilanjutkan dengan shift II yang beroperasi mulai pukul 11.00 s/d 13.00 dan shift III beroperasi mulai 15.00 s/d 17.00 WIB.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang perlu diusulkan demi kesempurnaan penelitian ini adalah :

- a. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 25,4% responden yang tidak bersedia menggunakan angkutan umum massal, sehingga untuk memaksimalkan *demand* yang akan menggunakan angkutan, diperlukan campur tangan pemerintah untuk menetapkan kebijakan-kebijakan serta melakukan sosialisasi tentang angkutan umum massal.
- b. Untuk masyarakat yang bekerja pada Pemerintahan Daerah atau perusahaan perusahaan lainnya maka disarankan untuk menggunakan transportasi khusus karyawan.